

Implementasi Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran PKN di SDN 106222 Tebing Tinggi

**Abdul Gani Jamora Nasution¹, Mirayanti², Ummi Khairiah Hasibuan³,
Mazidatul Adawiyah⁴**

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
abdulganijamorananasution@gmail.com¹, mirayanti0907@gmail.com²,
ummikhoiriahhasibuan@gmail.com³, mazidatuladawiyah0301@gmail.com⁴

ABSTRACT

Assessment is essentially a process of making decisions about the success of students, whether students are declared successful or fail in mastering a particular skill. Assessment and evaluation have similarities and differences. The similarity is that both have the meaning of assessing or determining the value of something. The difference is that assessment is used in a narrower context and is usually carried out internally, for example, like a teacher assessing student learning outcomes. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative method is a type of research that aims to comprehensively understand the phenomena experienced by the object of research, such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc., through a special natural context. through specific natural contexts, and descriptions in scientific language and methods. This research results that first, is where the learning evaluation must be well planned, namely by determining and conveying the time for carrying out the learning evaluation. Second, the implementation of learning evaluation which is the execution step of the evaluation plan that was previously made. And, the last is the third stage which is no less important, whereas this is rarely carried out by other teachers in general, namely the analysis of the results of the PKN learning evaluation.

Keywords: Evaluation, Learning, PKN

ABSTRAK

Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan anak didik, apakah anak didik dinyatakan berhasil atau gagal dalam menguasai suatu keterampilan tertentu. Penilaian (*assessment*) dan penilaian (*evaluation*) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Perbedaannya, penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal contohnya seperti guru menilai hasil belajar muridnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui konteks alam yang khusus. Melalui konteks alam yang khusus, dan deskripsi dalam bahasa dan metode ilmiah. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertama, adalah dimana evaluasi pembelajaran itu harus direncanakan dengan baik yakni dengan menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang merupakan langkah eksekusi rencana evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat. Dan, yang terakhir adalah tahapan ketiga yang tidak kalah pentingnya sedangkan hal ini

jarang dilaksanakan oleh guru lain pada umumnya yakni analisis dari hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKN.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran, PKN

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa melalui interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pengajaran yang diinginkan (Windhasari & Budhi, 2015). Proses pembelajaran dan hasil belajar perlu ditingkatkan karena merupakan tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Arifin (2009), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa (Rozak, 2005). Berdasarkan indikator keberhasilan belajar tersebut, keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran PKn di SDN 106222 TEBING TINGGI belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran yang tampak dari kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan belajar pada awal proses pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga tampak kurang yang ditandai oleh sedikitnya siswa yang membawa buku paket untuk belajar dan jumlah siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah masih sedikit. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKn berada pada level yang cukup mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini perlu mendapat perhatian serius terutama guru agar dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa. Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terlalu monoton dan tidak menggali pemahaman siswa secara mendalam.

Metode pembelajaran merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010), dan membuat pembelajaran menjadi maksimal (Roestiyah, 2001). Sehingga makin tepat metode yang dipakai, maka pencapaian tujuan pembelajaran semakin efektif (Pupuh & Sobry, 2010). Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran berbasis masalah (Suparni, 2017; Yusmanidar et al, 2017; Rabiah, 2018). Metode pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim (Riyanto, 2010).

Selaras dengan pendapat tersebut, Nurhadi & Senduk (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah menekankan pada

pengajaran pada dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Artikel ini membahas **Implementasi Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pkn Di SDN 106222 Tebing Tinggi**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif dan studi literatur. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi saat ini. Artinya, penelitian ini mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan yang ada. Sementara metode literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dari literatur-literatur yang berkaitan.

PEMBAHASAN

Aktivitas belajar merupakan suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga membentuk perilaku. Dengan ungkapan lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Implementasi merupakan unsur penting dalam proses rancangan atau perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu rancangan dapat dilihat dari implementasinya. Tidak ada artinya sebuah keputusan yang telah ditetapkan, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar. Mengapa demikian? Sebab SK/KD itu sendiri telah ada dalam standar isi kecuali seandainya guru ingin mengembangkan kurikulum muatan lokal (mulok) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah. Indikator hasil belajar itu sendiri pada dasarnya adalah pernyataan perilaku yang memiliki dua syarat utama, yakni bersifat *observable* dan berorientasi pada hasil belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 1997).

Menurut Kardi & Nur dalam Ngilimun model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai). Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
3. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Dalam Kurikulum Sekolah, materi pelajaran yang harus dikuasai siswa bisa berbeda antar daerah. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang tidak sama. Misalkan ketika guru akan membelajarkan materi pokok tentang alat transportasi, maka materi alat transportasi akan berbeda di Jawa atau di Sumatra atau di Kalimantan.

Dengan demikian siswa, di 4 Kalimantan akan berbeda pula dengan siswa di Jawa, walaupun mereka sama-sama mempelajari materi transportasi. Guru-guru di Kalimantan mungkin akan lebih banyak membahas alat transportasi laut, sesuai dengan karakteristik daerahnya; sedangkan guruguru di Jawa akan lebih banyak membahas alat transportasi darat.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena dinilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri,(2001:154) Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu; sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi (Sanjaya, 2008 : 187).

Dengan demikian strategi dan metode itu tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan dalam bidang efektif dan psikomotorik. Demikian juga, materi yang diajarkan berupa data dan fakta harus berbeda strategi dan metode yang digunakan dengan mengajarkan konsep atau prinsip. Masing-masing memiliki perbedaan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran adalah, bahwa strategi dan metode itu harus dapat mendorong siswa untuk beraktifitas dengan gaya belajarnya. PP No.19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup untuk bagi pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran kooperatif. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah. Suatu media dan sumber belajar yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa, dan semua daerah.

Evaluasi diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan instrumen non tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah bertujuan membantu peserta didik atau siswa dalam mengembangkan kualitas kepribadian dan sikap yang baik sebagai warga Negara. Dalam mata pelajaran PKn sangat syarat mengenai pesan-pesan nilai moral yang memegang tanggung jawab besar dalam rangka menatap perubahan-perubahan masa depan. Oleh karena itu, PKn pada sisi lain juga mengandung misi dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai warga negara, dan pemahaman hak dan kewajiban serta berbagai aturan-aturan dan hukum yang berlaku melalui berbagai media yang tersedia sesuai dengan kondisi masyarakat. Demikian pula, faktor guru sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran PKn tidak dapat lepas dari peran guru. Guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan profesional. Masalah profesionalisme guru selama ini banyak yang dipertanyakan.

Guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai teori belajar dan pembelajaran, mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta mampu melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa dengan menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam belajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrujaman. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dalem, I. D. P. A., Nyeneng, I. D. P., & Suana, W. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar materi Hukum Newton tentang gerak. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handika, I., & Wangid, M. N. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Ibrahim, A. S. E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*.

- Mukminan, Dkk. (2002). *Dasar-dasar IPS*. Diklat. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Nur.(2000). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Richey, R. (1986). *The Theoretical and Conceptual Bases of Instructional Design*. London: Kogan Page.
- Robert B. Innes. (2004). *Reconstructing Undergraduate education using learning science To design effective courses*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Robert E. Slavin (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Smith, Patricia L. and Tillman J. Ragan.(2005). *Instructional Design*. New York: John Wiley and Sons.
- Suparno (1996). *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius. Undang-
- Undang RI No.29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.